

menghasilkan *suspense*. Sumber informasi tersebut berasal dari potongan-potongan *shot* yang ada dalam film (hlm. 75).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Penulis membuat sebuah karya film pendek yang berjudul “Jaga Malam” . Film tersebut merupakan film pendek fiksi dengan durasi 13 menit dengan genre misteri. Penggunaan aspek rasio 16:9 dengan resolusi 4K. Film ini menceritakan tentang seorang satpam bernama Adam harus menghadapi ketakutannya sendiri sambil berjuang sendirian menjaga koperasi tempatnya bertugas di malam hari demi membiayai pengobatan istrinya. Saat ia mengejar jejak pencuri yang diduga babi ngepet, Adam menemukan bahwa kenyataan jauh lebih rumit dari yang ia bayangkan, membawanya semakin dalam ke teka-teki kriminal yang membuat kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi semakin samar.

3.2. KONSEP KARYA

Konsep Penciptaan: film pendek fiksi yang menggambarkan kriminalitas di lingkup kecil yang sering kali dianggap remeh dan disangkut pautkan dengan hal-hal mistis.

Konsep Bentuk: film fiksi *live action*

Konsep Penyajian Karya: penerapan teknik *editing*

Pada film ini, penulis menerapkan teknik *editing cross cutting* pada adegan yang membutuhkan *suspense*, yaitu pada *scene* 4, 5, dan 6. Dalam pembuatan film, teknik *editing cross cutting* memegang peranan penting dalam menciptakan ketegangan dan meningkatkan kualitas narasi. Dalam konteks film-film yang mengusung genre seperti misteri, *crime*, horor, maupun laga, penggunaan *cross cutting* telah menjadi salah satu elemen utama untuk membangun atmosfer tegang dan mempertahankan ketegangan penonton. Dalam konteks film *suspense*, *cross cutting* digunakan untuk menciptakan ketegangan yang mendalam di antara karakter-karakter utama dan situasi yang dihadapinya. Melalui penyuntingan yang baik, adegan-adegan yang berubah-ubah secara cepat antara alur cerita yang berbeda dapat meningkatkan

tingkat ketegangan, menjaga ketertarikan penonton, dan memberikan dimensi emosional yang kuat dalam film.

3.3. TAHAPAN KERJA

1. Pra produksi:

Pada tahap pra produksi tentunya penulis membaca keseluruhan cerita baik dari sinopsis dan juga skenario yang telah dibuat. Hal ini dilakukan agar penulis memahami seluruh rangkaian cerita yang akan diproduksi menjadi film. Penulis juga melakukan diskusi dengan penulis skenario terkait adegan – adegan yang membutuhkan treatment *editing* tertentu, khususnya adegan yang mengandung *suspense*. Penulis melakukan *breakdown script* bersama dengan sutradara terkait konsep *editing* serta adegan yang akan dibuat *suspense* sehingga keduanya memiliki gambaran yang sama terkait hasil film.

Selama pra produksi, ada tahap di mana sutradara dan sinematografer membuat *blocking* kamera dan aktor yang biasa disebut *recce*. Pada saat yang sama dibuat juga *videoboard* serta *rehearsal* yang direkam sebagai bahan panduan saat produksi nanti. Hasil *videoboard* yang ada penulis rangkai menjadi satu kesatuan cerita sesuai dengan skenario sebagai pra visualisasi dari film yang akan diproduksi. Pada pra visualisasi ini pula penulis mencoba menerapkan teknik *editing cross cutting* yang nantinya akan diterapkan ke dalam film “Jaga Malam”.

2. Produksi:

Pada tahap produksi, penulis berkontribusi sebagai DIT sekaligus menjadi *editor on set*.

3. Pascaproduksi

Pada tahap ini, penulis melakukan *assembly* yang kemudian dilanjutkan dengan *rough cut* untuk merangkai hasil *footage* syuting menjadi rangkaian cerita yang berkesinambungan. Penulis melakukan revisi pengeditan berdasarkan masukan dari sutradara hingga film menjadi serangkaian cerita yang sesuai dengan yang diinginkan kemudian ditetapkan *picture lock*. Kemudian melalui

tahap *online editing*, penulis melakukan *color grading* penambahan *graphics* dan sejenisnya agar hasil akhir film menjadi lebih maksimal.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data observasi dan tinjauan literatur. Pendekatan analisis film digunakan untuk mengamati secara detail bagaimana teknik *editing cross cutting* diterapkan dalam film. Kemudian tinjauan literatur dilakukan untuk mendukung pemahaman tentang teori-teori *suspense* dalam film dan penggunaan teknik *editing cross cutting* terhadap pembangunan naratif dan atmosfer. Tinjauan literatur ini mencakup studi-studi terkait, artikel ilmiah, dan teks-teks referensi yang relevan untuk mendukung analisis dan interpretasi data.

Pada film pendek “Jaga Malam”, terdapat *sequence* di mana karakter utama mengalami suatu masalah dan ia harus melawan ketakutannya untuk menjalankan kewajibannya sebagai penjaga koperasi. *Sequence* tersebut berlangsung dalam *scene* 4 – 6. Pada *sequence* ini penulis menggunakan teknik *editing cross cutting* untuk membangun ketegangan dalam adegan tersebut. Teknik *cross cutting* diimplementasikan dari *scene* 4 sampai dengan *scene* 6. Penyusunan *plot* per *scene* disusun berkesinambungan kemudian dilakukan *intercut* atau disisipkan *plot* dari *scene* lainnya (Bordwell dkk., 2016). Penonton akan ditunjukkan satu alur cerita kemudian disambung dengan menunjukkan urutan cerita lainnya sehingga membuat peristiwanya seakan berjalan bersamaan (Zoebazary, 2016).